**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI SAWI**

**DI KECAMATAN MEDAN DELI, KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**DENNY AZHAR ARI PRADANA**

**NPM : 1604300180**

**Program Studi : Agribisnis**

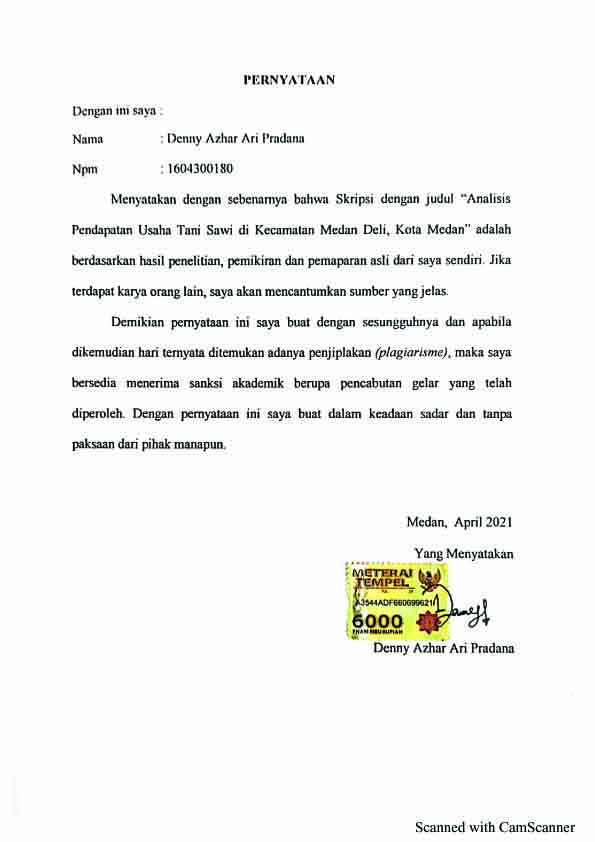
****

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN**

**2021**





**RINGKASAN**

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu karena banyaknya petani yang mengusahakan usaha tani sawin namun belum banyak yang memasarkan hasil usaha taninya secara langsung. Masalah selanjutnya yaitu ingin mengetahui apakah usaha tani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan ini layak untuk diusahakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, mengetahui kelayakan usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, dan mengetahui bagaimana pemasaran dari produk sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan metode survey, yaitu melakukan wawancara secara langsung kepada 30 petani secara terstruktur menggunakan kuisioner/daftar pertanyaan sebagai alat bantu/instrument. Hasil penelitian ini menujukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh yaitu sebesar Rp.70.103.571 yang dimana nilai tersebut cukup tinggi. Untuk mengetahui kelayakan menggunakan rumus R/C ratio dan B/C ratio dan diperoleh nilai R/C ratio sebesar 2,36 dan B/C ratio sebesar 1,39 yang dimana nilai tersebut sudah lebih besar dari 1 dan dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Dan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa antara petani dan pelaku pemasaran saling bergantung satu dengan yang lain. Karena peneliti melihat bahwa rata-rata dari petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan banyak mengandalkan para tengkulak atau pelaku pemasaran untuk membeli hasil produk pertaniannya.

**SUMMAR**Y

The problem in this research is that there are many farmers who work on sawin farming, but not many who directly market their products. The next problem is wanting to know whether the mustard farming business in Medan Deli Subdistrict, Medan City is feasible to run. The purpose of this study was to determine the level of income obtained by farmers from mustard farming in Medan Deli District, Medan City, to determine the feasibility of mustard farming in Medan Deli District, Medan City, and to find out how the marketing of mustard products in Medan Deli District, Medan City. This research is located in Medan Deli Subdistrict, Medan City. The research method used was a survey method, namely conducting direct interviews with 30 farmers in a structured manner using a questionnaire / list of questions as a tool / instrument. The results of this study indicate that the level of income obtained is Rp. 70,103,571, which is quite high. To find out the feasibility of using the R/C ratio and B/C ratio formulas, the R / C ratio value is 2.36 and the B/C ratio is 1.39, where the value is greater than 1 and can be said to be feasible to work on. And based on the results of the research that has been done, it can be seen that farmers and marketers are dependent on one another. Because the researchers saw that the average mustard farmers in Medan Deli District, Medan City rely a lot on middlemen or marketers to buy their agricultural products.

**RIWAYAT HIDUP**

Denny Azhar Ari Pradana, lahir pada tanggal 10 mei 1998 Sidorejo. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Ayahanda Mashuri dan Ibunda Purwanti.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut.

1. SDN 115534 janji lobi Kabupaten Labuhan Batu tahun 2004 - 2010
2. MTsN Rantauprapat Kota Rantauprapat tahun 2010 - 2013
3. SMAN 1 Rantau Selatan Kota Rantauprapat tahun 2013 – 2016
4. Melanjutkan Pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2016 – 2020.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU antara lain:

1. Mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa/I Baru (PKKMB) tahun 2016.
2. Mengikuti Kajian Intensif AL-Islam Kemuhammadiyahan (KIAM) tahun 2016.
3. Mengikuti Masa Perkenalan Ikatan (MAPAN) tahun 2016.
4. Melaksanakan Penelitian Skripsi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SubahanaWataála, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawi Di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan

Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pertanian (S.P) bagi mahasiswa program S-1 pada program studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penghargaan dan terima kasih yang setulusnya kepada Ayahanda tercinta Mashuri dan Ibunda tersayang Purwanti yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang yang tiada batas, serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah Subahana Wataála selalu melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan di dunia dan akhirat pada keduanya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis menghaturkan terima kasih kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Prof. Dr. Ir. Sayed Umar, MS. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota komisi pembimbing.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah dengan ikhlas membimbing penulis selama masa perkuliahan serta Biro Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayahanda Mashuri dan Ibunda tercinta Purwanti yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya kepada penulis
7. Teman-temanku (Iqbal,Yunus dan Fella) yang telah banyak membantu dan khususnya sahabatku Amelia Sitompul yang banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga bermanfaat bagi kita semua. Aamiin Ya Robbalálamin.

Medan, April 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

Halaman

RINGKASAN i

RIWAYAT HIDUP iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

DAFTAR LAMPIRAN vi

PENDAHULUAN 1

Latar Belakang 1

Rumusan Masalah 3

Tujuan Penelitian 3

Manfaat Penelitian 4

TINJAUAN PUSTAKA 5

Usahatani 5

Tanaman Sawi 5

Konsep Biaya 6

Konsep Penerimaan 8

Konsep Pendapatan 9

Konsep Pemasaran 10

Konsep Kelayakan 11

Penelitian Terdahulu 11

Kerangka Pemikiran 12

METODE PENELITIAN 14

Metode Penelitian 14

Lokasi Penelitian 14

Metode Penarikan Sampel 14

Metode Pengumpulan Data 15

Metode Analisis Data 15

Batasan Operasional 18

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN 20

Letak dan Luas Daerah 20

Keadaan Penduduk 20

Penggunaan Tanah 21

Sarana dan Prasarana Umum 22

Karakteristik Sampel 22

HASIL DAN PEMBAHASAN 23

KESIMPULAN DAN SARAN 31

Kesimpulan 31

Saran 31

DAFTAR PUSTAKA 33

**DAFTAR TABEL**

Nomor Judul Halaman

1. Data Produksi Sawi di Medan Deli 5 Tahun Terakhir 2
2. Jumlah populasi dan sampel petani sayur sawi

di Kecamatan Medan Deli 15

1. Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Sampali 20
2. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok

Umur dan Jenis Kelamin 21

1. Sarana dan Prasarana Umum Kecamatan Medan Deli 22
2. Krakteristik Sampel Petani Sawi 22
3. Biaya Tetap Usahatani Sawi 23
4. Biaya Tetap Usahatani Sawi 24
5. Biaya Tidak Tetap Usahatani Sawi 24
6. Total Produksi, Rata-rata Harga Jual, Total Penerimaan,

Total Biaya Produksi Dan Total Pendapatan Usahatani Sawi 25

1. Perolehan Nilai R/C dan B/C 30

**DAFTAR GAMBAR**

Nomor Judul Halaman

1. Skema Kerangka Pemikiran 13
2. Pola Pemasaran 31

**DAFTAR LAMPIRAN**

No Judul Halaman

1. Kuisioner Penelitian 34
2. Profil Petani Sawi 36
3. Biaya Tetap Mesin Pompa 37
4. Biaya Tetap Selang 38
5. Biaya Tetap Cangkul 39
6. Biaya Tetap Arit 40
7. Biaya Tetap Knapsack Sprayer 41
8. Biaya Tetap Ember 42
9. Biaya Tetap Angkong 43
10. Biaya Sewa Lahan 44
11. Biaya Benih 45
12. Biaya Pupuk Urea 46
13. Biaya Pupuk Phonska 47
14. Biaya Pupuk Kandang 48
15. Biaya Pestisida (Decis) 49
16. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan 50
17. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan 51
18. Pendapatan Petani Sawi 52

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Perkembangan produksi komoditas hortikultura di Provinsi Sumatera Utara beragam dan fluktuatif. Hal ini menunjukan bahwa sektor pertanian masih menjadi salah satu penyumbang pendapatan Provinsi Sumatera Utara. Komoditas hortikultura khususnya sayur-sayuran sebagai salah satu yang memiliki peran cukup besar karena masih banyak diusahakan baik dalam skala besar maupun rumah tangga oleh petani di Sumatera Utara.

Salah satu upaya yang akan dilakukan dalam perkembangan sektor pertanian yaitu dalam fokus pada upaya peningkatan pendapatan petani dengan cara mengubah orientasi pertanian yang subsistem kearah pertanian komersil melalui pengembangan agribisnis. Dengan demikian petani membudidayakan tanaman yang produktif, memperpendek rantai pemasaran dan laku dijual dipasaran. Untuk meningkatkan usahatani sawi sendiri petani perlu memahami target pasar yang lebih jelas dan lebih menguntungkan terlebih dahulu, seperti melakukan kerjasama dengan pembeli langsung produk sayuran segar tersebut seperti pelaku usaha rumah makan,kafe dan pedagang pengecer disekitarnya.

Kendala yang dihadapi oleh petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan adalah rendahnya harga sawi di pasar. Berdasarkan 30 petani di daerah penelitian dengan rata-rata produksi per pertani yaitu 201,772 kg, harga jual sawi yang diterima oleh petani yaitu berkisar antara Rp. 18.000/kg - Rp. 22.000/kg, dimana diperoleh rata-rata harga sebesar Rp 20.000/kg. Harga ini tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan harga jual sawi dipedagang besar yaitu berkisar Rp 21.500 sampai Rp 22.000 per kg. Rendahnya harga tersebut menyebabkan pendapatan yang diterima oleh petani juga menjadi rendah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui apakah sawi cukup menguntungkan untuk diusahakan sehingga perlu dilakukan analisis pendapatan usahatani sawi tersebut.

Tabel 1. Data Produksi Sawi di Kecamatan Medan Deli 5 Tahun Terakhir

|  |  |
| --- | --- |
| Tahun | Produksi (kg/rante) |
| 2015 | 396,6 |
| 2016 | 481,84 |
| 2017 | 411 |
| 2018 | 447,68 |
| 2019 | 432,44 |

*Sumber: Pra survey (2020)*

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra survey dapat diketahui bahwa produksi sayur sawi tertinggi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan berada pada tahun 2016 dengan jumlah produksi sayur sawi sebesar 481,84 kg/rante dan produksi sayur sawi terendah berada pada tahun 2015 dengan jumlah produksi sayur sawi sebesar 396,6 kg/rante.

Sawi dapat digunakan sebagai bahan makanan berupa: sayur bening, tumis sawi, sayur lodeh dan lainnya, ini membuktikan bahwa sawi merupakan sayuran yang cukup populer di masyarakat karena sawi ini sudah menjadi makanan rakyat, maka dipasar sayur umumnya, sawi ini selalu diperjual belikan.

Sistem pertanian yang diterapkan di daerah penelitian cenderung mengarah ke pretanian semi organik,karena para petani sudah tidak tergantung penuh terhadap penggunaan pupuk kimia dan pestisida. Selain itu petani dapat menekan biaya produksi dengan penggunaan pupuk organik dan pestisida nabati yang dibuat atau diolah sendiri. Aktivitas budidaya pun terbilang cukup memperhatikan aspek keberlangsungan secara terus menerus karena para petani tidak menanam sawi tersebut disatu musim tanam yang sama, melainkan di berbagai musim yang berbeda sehingga sawi dapat dipanen dengan interval 2 minggu sekali.

Pemasaran di daerah penelitian masih banyak tergantung kepada para tengkulak, sehingga pendapatan yang diterima oleh petani terbilang cukup rendah. Hal ini diduga karena petani tidak mempunyai transportasi yang memadai untuk memasarkan produknya secara langsung.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan”.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang ada maka identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani dari usaha tani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan ?
2. Apakah usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan layak diusahakan ?
3. Bagaimana pemasaran dari produk sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan ?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pemasaran dari produk sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

**Manfaat Penelitian**

1. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan ilmiah bagi penulis, disamping melengkapi salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana di Fakultas Pertanian.
2. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan khalayak ramai yang ingin megetahui usahatanai sawi di daerah penelitian.
3. Sebagai bahan informasi dan refrensi serta bahan studi bagi para peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**TINJAUAN PUSTAKA**

**Usahatani**

Menurut Mosher (Mubyarto, 1989), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian tumbuh, tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan- bangunan yang didirikan diatasnya dan sebagainya. Mubyarto (1989) juga mengatakan bahwa usahatani itu identik dengan pertanian rakyat.

Salah satu ciri usahatani adalah adanya ketergantungan kepada keadaan alam dan lingkungan. Oleh sebab itu, untuk memperoleh produksi yang maksimal, petani harus mampu memadu faktor-faktor produksi tenaga kerja, pupuk dan bibit yang digunakan. Ketiga faktor produksi ini saling berkaitan satu sama lain dalam mempengaruhi produksi untuk menghasilkan produktivitas yang baik dan optimal.

**Tanaman Sawi**

Sawi adalah sekelompok tumbuhan dari marga brassica yang dimanfaatkan daun sebagai bahan pangan (sayuran), baik segar maupun diolah. Sawi mempunyai banyak kandungan yang sangat bagus untuk tubuh manusia, batang sawi ramping dan lebih hijau yang ciri khasnya adalah berdaun lonjong, halus tidak berbulu (Nasaruddin, 1997).

Sawi bukan tanaman asli Indonesia, menurut asalnya di Asia, karena Indonesia mempunyai kecocokan terhadap iklim, cuaca dan tanahnya sehingga dikembangkan di Indonesia ini. Tanaman sawi dapat tumbuh baik di tempat yang berhawa panas maupun berhawa dingin, sehingga dapat diusahakan dari dataran rendah maupun dataran tinggi. Meskipun demikian pada kenyataannya hasil yang diperoleh lebih baik dari dataran tinggi. Daerah penanaman yang cocok adalah mulai dari ketinggian 100 meter sampai dengan 500 meter diatas permukaan laut.

Tanaman sawi tahan terhadap air hujan, sehingga dapat ditanam sepanjang tahun. Pada musim kemarau yang perlu diperhatikan adalah penyiraman secara teratur. Berhubung dalam pertumbuhannya tanaman ini membutuhkan hawa yang sejuk. Lebih cepat tumbuh apabila ditanam dalam suasana lembab, akan tetapi tanaman ini juga tidak senang pada air yang menggenang, dengan demikian, tanaman ini cocok bila ditanam pada akhir musim penghujan. Tanah yang cocok untuk ditanami sawi adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, subur,serta pembuangan airnya baik. Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah antara pH 6-7.

**Konsep Biaya**

Menurut Hernanto (1991), biaya merupakan korbanan yang dicurahkan di dalam proses produksi, yang semula fisik kemudian diberikan nilai rupiah. Biaya ini tidak lain adalah korbanan. Biaya merupakan pengorbanan yang dapat diduga sebelumnya dan dapat dihitung secara kuantitatif, secara ekonomis tidak dapat dihindarkan dan berhubungan dengan suatu proses produksi tertentu. Apabila hal ini tidak dapat sebelumnya maka disebut kerugian.

Menurut Soekartawi (2002), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

1. Biaya Tidak Tetap (Variabel)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya untuk sarana produksi.

1. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Gasperz, 1999) dapat ditulis sebagai berikut

TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC = Total Biaya

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

**Konsep Penerimaan**

Penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi. Soekartawi (2002), menyatakan bahwa keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

TR = Q x P

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produk yang dihasilkan

P = Harga produk

Semakin banyak jumlah produk yang dihasilkan maupun semakin tinggi harga per unit produksi yang bersangkutan, maka penerimaan total yang diterima produsen akan semakin besar. Sebaliknya jika produk yang dihasilkan sedikit dan harganya rendah maka penerimaan total yang diterima produsen semakin kecil (Soejarmanto dan Riswan, 1994).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani dan pendapatan usahatani adalah selisih antara pengeluaran dan penerimaan dalam usahatani. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sendiri sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh (Soekartawi, 2002)

**Konsep Pendapatan**

Menurut Kotler (1997), pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya.

π = TR – TC atau π = Q x P – (TFC + TVC)

Keterangan :

π = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

Q = Jumlah Produksi

P = Harga Produk

TFC = Total Biaya Tetap

TVC = Total Biaya Variabel

Pendapatan menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan perusahaan tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap perusahaan (Muhammad, 1995).

(Rahardjo, P, 2001) juga menyebutkan bahwa analisis pendapatan usahatani mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usahatani, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usahatani. Analisis pendapatan usahatani sendiri sangat bermanfaat bagi petani untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahataninya.

**Konsep Pemasaran**

Teori pemasaran yang amat sederhana pun selalu menekankan bahwa dalam kegiatan pemasaran harus jelas siapa yang menjual apa, dimana, bagaimana, bilamana, dalam jumlah berapa dan kepada siapa. Adanya strategi yang tepat akan sangat mendukung kegiatan pemasaran secara keseluruhan.

Definisi menurut Harper (2000), menyatakan bahwa pemasaran adalah “Suatu proses sosial yang melibatkan kegiatan-kegiatan penting yang memungkinkan indidvidu dan perusahaan mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui pertukaran dengan pihak lain dan untuk mengembangkan hubungan pertukaran”. Definisi ini menjelaskan bahwa pemasaran merupakan proses kegiatan usaha untuk melaksanakan rencana strategis yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan konsumen melalui pertukaran dengan pihak lain.

Basu Swastha (2002), menyatakan bahwa konsep pemasaran adalah sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan. Dengan kata lain tujuan utama konsep pemasaran adalah membantu organisasi mencapai tujuan mereka.

**Konsep Kelayakan**

Suatu usahatani perlu untuk melakukan studi kelayakan karena nantinya akan dapat mengetahui apakah sebuah usahatani berpeluang memiliki kelanjutan atau akan berhenti pada titik waktu tertentu. Studi kelayakan usahatani merupakan salah satu hal yang penting dilakukan ketika melakukan kegiatan usahatani. Dengan melakukan studi kelayakan ini, petani dapat terhindar dari banyak kemungkinan buruk yang melanda usahataninya.

Kelayakan usahatani dapat dinilai dalam 2 aspek,yaitu aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek finansial merupakan suatu gambaran yang bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha untuk dijalankan atau tidak dijalankan dengan melihat dari beberapa indikator yaitu keuntungan, Break Event Point (BEP) dan Payback Period (PP). Sedangkan aspek non finansial dinilai dari analisis aspek pasar dan aspek manajemen pada usahatani.

**Hasil Penelitian Terdahulu**

Aswita (2009) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usahatani wortel secara ekonomis di daerah penelitian menguntungkan yaitu rata-rata R/C Ratio per petani dan per hektar adalah 2,58. Produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani wortel, sedangkan secara parsial yang berpengaruh nyata adalah produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pengalaman bertani di daerah penelitian. Pendapatan bersih usahatani wortel di daerah penelitian lebih tinggi dari Upah Minimum Propinsi (UMP).

Mursyid, Deliana Arlianti (2016) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Sawi di Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian pada usahatani sawi adalah penerimaan produksinya mencapai Rp 2.373.333,00/Musim Tanam, sedangkan total biaya produksi yang dikeluarkan selama satu kali masa produksi yaitu Rp 1.235.624,00 dengan keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1.137.709,00/MT. Usahatani sawi yang dilakukan menguntungkan, dengan R/C ratio 1,920.

Fadli, Saddam (2014) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Tomat di Kelurahan Boyaoge Kecamatan Tatanga Kota Palu”. Hasil penelitian diperoleh total biaya usahatani tomat sebesar Rp 10.996.471,00 per 0,48 hektar atau Rp 22.977.700,17 per hektar. Penerimaan petani adalah Rp 19.363.457,00 per 0,48 hektar atau Rp 40.460.955,22 per hektar dengan harga tomat adalah Rp 3.000,00. Pendapatan petani dari usahatani tomat adalah sebesar Rp 8.366.987,00 atau Rp 17.483.255,05 per hektar, dengan R/C ratio sebesar 1,76. Produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, pendidikan dan pengalaman bertani secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tomat.

**Kerangka Pemikiran**

Usahatani merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh produksi dilapangan yang pada akhirnya akan dinilai dari penerimaan yang diperoleh dari usahatani tersebut dan biaya produksi usahatani, karena dalam kegiatan itu seorang petani berperan sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada usahatani maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerja sama faktor produksi.

Usahatani sawi ini merupakan usaha penghasilan petani dengan memanfaatkan pekarangan atau perkebunan yang ada. Pendapatan usahatani kedelai terdiri dari penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu penerimaan hasil kali jumlah input yang dihasilkan dengan output.

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelola usahataninya. Besarnya pendapatan yang diterima petani dari kegiatan usahatani sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya produksi) dan penerimaan yang diterima petani tersebut dalam satu musim tanaman. Oleh karena itu dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis tentang analisis pendapatan usaha tani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan sebagai berikut:

Usahatani

Kelayakan Usahatani

Layak

Petani Sawi

Tidak Layak

Pendapatan

Pemasaran

**Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode survey, yaitu melakukan wawancara secara langsung terstruktur menggunakan kuisioner/daftar pertanyaan sebagai alat bantu/instrument. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kuisioner dan wawancara langsung ke responden dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder ialah data yang diperoleh dari instansi terkait dengan objek penellitian. Data sekunder digunakan untuk mengetahui keadaan geografis dan keadaan penduduk lokasi penelitian.

**Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* sampling, yaitu penelitian ini dilakukan di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara.

**Metode Penarikan Sampel**

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Lokasi penelitian dipilih secara purposive sampling di wilayah Kecamatan Medan Deli, karena Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu daerah produksi tanaman sayur-sayuran khususnya sawi. Di Kecamatan Medan Deli terdapat usahatani komoditi sayur sawi yang sudah berjalan dengan baik sehingga menarik untuk dikaji. Menurut pendapat Bailey dalam Soepomo, (1997) pengambilan sampel dilakukan secara sederhana sebanyak 50 persen dari jumlah populasi sudah memenuhi standar penelitian. Jumlah sampel sebanyak 30 orang. Jumlah populasi dan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah populasi dan sampel petani sayur sawi di Kecamatan Medan Deli

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Desa Sampel | Jumlah Populasi (orang) | Jumlah Sampel (orang) |
| Tanjung Mulia Hilir | 8 | 4 |
| Tanjung Mulia | 14 | 7 |
| Mabar | 6 | 3 |
| Mabar Hilir | 13 | 7 |
| Kota Bangun | 13 | 7 |
| Titi Papan | 4 | 2 |
| Jumlah | 58 | 30 |

*Sumber: Data Primer (diolah, 2020)*

**Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan pendekatan secara individual melalui kegiatan observasi langsung ke lapangan untuk mengindentifikasi petani yang melakukan usahatani sawi. Dalam kegiatan penelitian ini, penulis melakukan pendekatan – pendekatan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder. Jenis dan Sumber Data :

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan langsung di lokasi penelitian (lapangan) dari para petani sawi yang berbentuk hasil dari kuisioner.
2. Data sekunder, yaitu diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan, Dinas Pertanian dan Peternakan Kota Medan, serta instansi – instansi terkait lainnya

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan langsung dengan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang diselidiki dan wawancara secara langsung dengan narasumber yang mengetahui tentang objek yang diteliti. Data yang diperoleh disusun dalam bentuk tabulasi pengolahan data.

1. Biaya Produksi Sawi

Analisis biaya usahatani budidaya sawi memiliki komponen biaya usahatani yang terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel, diantaranya sebagai berikut.

1. Biaya tetap, yaitu biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap yang tergolong dalam kelompok ini antara lain : sewa tanah, biaya alat kerja, dan lain sebagainya.
2. Biaya Variabel, yaitu biaya yang besar kecilnya sangat tergantung pada skala produksi. Yang termasuk biaya variabel antara lain : benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, biaya panen, biaya pasca panen, biaya transportasi dan lain sebagainya (Dumairy, 2004).

Secara matematis, untuk menghitung biaya usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli maka digunakan rumus sebagai berikut.

TC = TFC + TVC

Keterangan :

TC : Total Cost (Rp/Periode)

TFC : Total Fixed Cost (Rp/Periode)

TVC : Total Variabel Cost (Rp/Periode)

1. Penerimaan Usahatani Sawi

Menurut Mulyadi, (2007) pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau penerimaan adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut.

TR = P x Q

Keterangan :

TR : Penerimaan Total (Rp/Periode)

P : Harga Jual (Per/Kg)

Q : Jumlah Produksi (Kg/Periode)

1. Pendapatan atau Keuntungan Usahatani Sawi

Menurut Mulyadi (2007), keuntungan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi. Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut.

 = TR – TC

Keterangan :

 : Pendapatan/Keuntungan

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

1. Analisis Kelayakan Usaha (R/C-Ratio)

R/C Ratio menyatakan kelayakan suatu usaha apakah menguntungkan, impas atau suatu usaha dapat dikatakan mengalami kerugian (Firdaus, 2008). Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut.

R/C Rasio

**=** TR

TC

Keterangan :

TR : Total Revenue

TC : Total Cost

Kriteria berdasarkan R/C Ratio adalah :

* R/C ratio > 1, usaha budidaya sawi layak untuk diusahakan
* R/C ratio = 1, maka usaha budidaya sawi tidak untung dan tidak rugi
* R/C ratio < 1, usaha budidaya sawi tidak layak untuk diusahakan

1. Analisis Pemasaran

Analisis pemasaran dilakukan untuk mengetahui kemana produk dari usahatani dipasarkan, yang akan diketahui dari proses wawancara langsung kepada petani,kuisioner dan observasi dilapangan. Karena pemasaran yang baik yaitu pemasaran yang memiliki rantai pemasaran yang pendek agar petani mendapatkan harga yang sesuai dan konsumen mendapatkan harga yang murah. (Apriyanti, 2018).

**Batasan Operasional**

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengeluaran usahatani adalah modal yang habis digunakan atau dikeluarkan dalam usahatani.
2. Biaya tetap adalah biaya yang sewaktu-waktu tidak akan berubah dan tidak akan habis dalam satu masa produksi.
3. Biaya variabel adalah biaya yang sewaktu-waktu dapat berubah yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi.
4. Biaya produksi merupakan jumlah dari dua komponen biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yang digunakan dalam produksi
5. Total biaya adalah jumlah biaya tetap dan tidak tetap.
6. Biaya tunai usahatani adalah jumlah uang yang dibayarkan untuk pembelian peralatan usahatani.
7. Biaya diperhitungkan digunakan untuk menghitung berapa sebenarnya pendapatan kerja jika penyusutan alat dan nilai tenaga kerja dalam keluarga diperhitungkan.
8. Pemasaran adalah kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen melalui pendistribusian suatu produk.
9. Penerimaan tunai adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk usahatani yang dihasilkan.
10. Penerimaan diperhitungkan adalah nilai uang yang diterima dari hasil produksi diluar penjualan produk secara tunai.

**DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN**

**Letak dan Luas Daerah**

Kecamatan Medan Deli merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Medan dengan luas wilayah Kecamatan Medan Deli ± 2.197 km2 yang terdiri dari 6 Kelurahan. Adapun batas – batas wilayahnya sebagai berikut (BPS Medan Deli, 2019).

Batas – batas wilayah yang berbatasan langsung yaitu sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Medan Labuhan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Medan Timur dan Medan Barat
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang

**Keadaan Penduduk**

Penduduk Kecamatan Medan Deli sebanyak 188.807 penduduk terdiri dari 93.464 orang laki-laki serta 95.343 orang perempuan. Jumlah penduduk dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Medan Sampali

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Penduduk** | **Jumlah (jiwa)** |
| 1 | Laki-laki | 93.464 |
| 2 | Perempuan | 95.343 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2019*

Tabel 3 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar yaitu berjenis kelamin perempuan yaitu 95.343 jiwa dan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 93.464

Tabel 4. Jumlah Penduduk Usia Kerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah (Jiwa) |
| Laki-laki (Jiwa) | Perempuan (Jiwa) |
| 15-19 | 8.220 | 8.229 | 16.449 |
| 20-24 | 8.629 | 8.985 | 17.614 |
| 25-29 | 8.337 | 8.948 | 17.285 |
| 30-34 | 8.074 | 8.407 | 16.481 |
| 35-39 | 7.480 | 7.982 | 15.462 |
| 40-44 | 6.445 | 6.481 | 12.936 |
| 45-49 | 5.139 | 5.191 | 10.330 |
| 50-54 | 4.212 | 4.233 | 8.445 |
| 55-59 | 3.348 | 3.244 | 6.592 |
| 60-64 | 2.181 | 2.215 | 4.396 |

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Medan 2019*

Tabel 4 memperlihatkan bahwa jumlah penduduk yang paling besar terdapat pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 17.614 dan jumlah penduduk terkecil terdapat pada kelompok umur 60-64 tahun yaitu berjumlah 4.396.

**Penggunaan Tanah**

Penggunaan tanah dan pengelolaan lahan memiliki dampak besar pada sumber daya alam termasuk air, tanah, nutrisi, tanaman dan hewan . Informasi penggunaan tanah dapat digunakan untuk mengembangkan solusi untuk masalah pengelolaan sumber daya alam seperti salinitas dan kualitas air. Lahan yang terdapat di Kecamatan Medan Deli, Kotam Medan pada umumnya dipergunakan untuk kepentingan pemerintah dan masyarakat umum termasuk di dalamnya ialah lahan pertanian, perkantoran, gedung pemerintah, pemukiman umum, pemukimam *real estate,* rumah ibadah, dan tempat pemakaman

**Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana ialah perlengkapan yang disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan untuk kepentingan bersama dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Maka dapat diperoleh data jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki Kecamatan Medan Deli, yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Umum Kecamatan Medan Deli

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Fasilitas | Jumlah (Unit) |
| 1 | Pendidikan | 153 |
| 2 | Kesehatan | 108 |
| 3 | Rumah Ibadah | 143 |
| 4 | Lapangan Olah Raga | 42 |
| 5 | Perdagangan | 4 |

*Sumber : pemkomedan.go.id*

**Karakteristik Sampel Petani**

Subjek penelitian ini adalah petani sawi sebanyak 30 orang. Karakteristik sampel adalah mengenai usia,pendidikan dan pengalaman. Adapun karakteristik sampel petani sawi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Krakteristik Sampel Petani Sawi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Karakteristik | Rata – rata (Tahun) |
| 1 | Usia | 45,9 |
| 2 | Pendidikan | 12 |
| 3 | Pengalaman | 6,9 |

*Sumber: Data Primer Diolah 2020*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Pendapatan Usahatani Sawi**

**Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh petani selama usahatani tersebut berjalan. Biaya opersional meliputi biaya tetap dan biaya variabel.

**Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani bayam merah terlepas dari aktivitas usaha yang dilakukannya, dimana penambahan jumlah produksi tidak mempengaruhi biaya tersebut. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan petani bayam merah sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Tetap Usahatani Sawi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Biaya (Rp) | Rataan Biaya (Rp) | Penyusutan (Rp) | Rataan Penyusutan (Rp) |
| 1 | Mesin Pompa | 138.000.000 | 4.600.000 | 2.300.010 | 76.667 |
| 2 | Selang | 1.869.000 | 62.300 | 31.150 | 1.038 |
| 3 | Cangkul | 2.240.000 | 74.667 | 46.667 | 1.556 |
| 4 | Arit | 1.715.000 | 57.167 | 35.729 | 1.191 |
| 5 | Knapsack Sprayer | 13.248.000 | 441.600 | 220.800 | 7.360 |
| 6 | Ember | 1.425.000 | 47.500 | 59.375 | 1.979 |
| 7 | Angkong | 10.825.000 | 360.833 | 180.411 | 6.014 |
|  | Total | 169.322.000 | 5.644.067 | 2.874.142 | 95.805 |

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat biaya tetap yang dikeluarkan oleh 30 petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Dimana biaya tetap yang dikeluarkan setelah disusutkan adalah Rp. 2.874.142 dengan rataan penyusutan Rp. 95.805. Biaya tetap terbesar setelah disusutkan dikeluarkan untuk pembelian mesin pompa yaitu sebesar Rp. 2.300.010 dengan rataan Rp. 76.667. Adapun harga untuk satu unit mesin pompa Rp. 4.600.000. Untuk rincian biaya tetap yang dikeluarkan pada tabel yang ada di lampiran.

Tabel 8. Biaya Sewa Lahan Pada Usahatani Sawi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | Luas Lahan (Rante) | Harga Sewa Lahan  (Rp/Rante) | Biaya Sewa Lahan (Rp/Rante/Musim Panen) |
| Total | 19,73 | 20.015.917 | 1.469.465 |
| Rataan | 0,66 | 667.197 | 48.982 |

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh 30 petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Dimana untuk total luas lahan yang digunakan 19,67 Rante dengan biaya sewa permusim panen adalah Rp. 1.469.465/Rante/musim panen. Untuk rincian biaya sewa lahan lainnya disajikan pada tabel yang ada di lampiran.

**Biaya Tidak Tetap**

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan petani. Jika volume produksi dinaikkan maka biaya variabel yang dikeluarkan juga bertambah dan sebaliknya jika volume produksi diturunkan, maka biaya variabel juga berkurang. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan 30 petani bayam merah sebagai berikut :

Tabel 9. Biaya Tidak Tetap Usahatani Sawi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis | Biaya (Rp) | Rataan (Rp) |
| 1 | Benih | 2.766.000 | 92.200 |
| 2 | Pupuk | 22.783.854 | 759.461 |
| 3 | Pestisida | 93.757 | 3.125 |
| 4 | Tenaga Kerja | 21.300.000 | 710.000 |
| Total | | 46.943.611 | 1.564.786 |

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Berdasarkan data pada Tabel 10, diperoleh biaya tidak tetap usahatani sawi yang di usahakan 30 petani di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Adapun total biaya tidak tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 46.943.611/musim panen dengan rataan Rp. 1.564.786/musim panen. Biaya tidak tetap terbesar dikeluarkan untuk pembelian pupuk sebesar Rp. 22.783.854/musim panen dengan rataan Rp. 759.461/musim panen. Adapun pembelian pupuk terbesar dikeluarkan untuk pembelian pupuk kandang dimana datanya dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui produksi, harga jual, penerimaan, biaya produksi dan keuntungan bersih dari usahatani sawi dapat di lihat pada table 11 yaitu sebagai berikut :

Tabel 10. Total Produksi, Rata-rata Harga Jual, Total Penerimaan, Total Biaya Produksi Dan Total Pendapatan Usahatani Sawi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Uraian | Jumlah |
| 1 | Total Produksi/musim panen (Kg) | 6.053,164 |
| 2 | Rata-rata Harga/Kg (Rp) | 20.000 |
| 3 | Total Penerimaan/Musim Panen (Rp) | 121.390.789 |
| 4 | Total Biaya Produksi/Musim Tanam (Rp) | 49.817.753 |
| 5 | Total Pendapatan/Musim Panen (Rp) | 71.245.527 |

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

**Penerimaan**

Penerimaan pada usahatani sawi ini diperoleh dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga jual. Sawi yang dijual yaitu sawi yang sudah berumur diatas 40 hari. Harga jual sawi di daerah penelitian yaitu rata-rata Rp. 20.000/Kg. Penerimaan petani sawi adalah jumlah produksi di kali dengan harga jual yang dapat dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

**TR = P . Q**

Keterangan :

TR : Total Revenue ( Penerimaan Total )

P : price ( Harga )

Q : Quantity ( Jumlah Produksi )

**TR = P . Q**

Penerimaan = Rp. 20.000 x 6.053,164 Kg

= Rp. 121.390.789/musim panen

**Pendapatan**

Pendapatan dalam usahatani sawi sangat bergantung pada peranan petani itu sendiri, dimana cara petani mengelola biaya produksi dan alat produksi yang digunakannya sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan petani sawi adalah selisih antara hasil penerimaan dikurang dengan total biaya yang dikeluaran dengan rumus sebagai berikut :

 **= TR – TC**

Keterangan

 : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya Produksi

**= TR – TC**

Pendapatan = Rp. 121.390.789 – Rp. 51.287.218

Pendapatan = Rp. 70.103.571/musim panen

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa produksi yang di hasilkan yaitu sebanyak 6.053,164 Kg/musim panen dengan harga jual rata-rata sebesar Rp. 20.000/Kg. Total Penerimaan sebesar Rp. 121.390.789/musim panen dengan mengeluarkan total biaya produksi sebesar Rp. 51.287.218/musim tanam sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 70.103.571/musim panen dengan total luas lahan 19,73 Rante.

**Kelayakan Usahatani Sawi**

Suatu usahatani dikatakan layak untuk di usahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya mulai dari benih sampai pemeliharaan tanaman tersebut dan pemasarannya apabila kesemuanya dapat dikelola dengan baik maka usahatani tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan menggunakan modal sendiri tidak dengan modal pinjaman kepada sebuah lembaga seperti koperasi ataupun bank sehingga dapat kita lihat bahwa petani sawi ini memperoleh pendapatan yang penuh. Jika dilihat dari aspek keuangan pendapatan

yang didapatkan oleh petani terbilang cukup menjajikan yaitu sebesar

Rp. 70.103.571/musim tanam dengan total luas sebesar 19,73 Rante, yang perlu diketahui bahwa petani sawi yang ada di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan sendiri sangat bersungguh-sungguh dalan berusahatani dan sangat berpengalaman.

**Revenue Cost Ratio (R/C)**

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan apabila pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Untuk mengetahui apakah budidaya sawi di daerah penelitian sudah layak atau tidak, maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio dengan kriteria hasil sebagai berikut.

R/C =

Keterangan :

R : Penerimaan (Rp)

C : Biaya (Rp)

Jika R/C > 1 maka usahatani layak untuk diusahakan

Jika R/C = 1 maka usahatani berada dititik impas

Jika R/C < 1 maka usahatani tidak layak untuk diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah, maka diperoleh hasil :

Total Penerimaan : Rp. 121.390.789

Total Biaya : Rp. 51.287.218

Maka R/C ratio : 2,36

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa jumlah nilai rata-rata R/C yang diperoleh oleh para petani yaitu sebesar 2,36 yang berarti sesuai dengan kriteria pengujian R/C > 1, maka usahatani sawi tersebut layak untuk diusahakan oleh petani di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan karena penerimaan yang diterima oleh para petani lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan oleh para petani dengan mendapatkan keuntungan lebih besar dari 1 Rupiah yaitu sebesar 2,36 Rupiah

**Benefit Cost Ratio (B/C)**

B/C merupakan perbandingan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan dari usahatani. Perhitungan yang digunakan yaitu menggunakan rumus sebagai berikut :

**B/C =**

Keterangan :

B : Pendapatan (Rp)

C : Biaya (Rp)

Jika B/C > 1 maka usahatani menguntungkan

Jika B/C = 1 maka usahatani berada di titik impas

Jika B/C < 1 maka usahatani tidak menguntungkan (rugi)

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah, maka diperoleh hasil :

Total Pendapatan : Rp. 70.103.571

Total Biaya : Rp. 51.287.218

Maka B/C ratio : 1,39

Dari hasil perhitungan di atas maka didapatkan nilai B/C sebesar 1,39 > 1 sehingga usahatani ini layak dan menguntungkan untuk dijalankan. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani sawi yang di usahakan oleh petani di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan menguntungkan dan usaha ini layak untuk dijalankan, karena tingkat keuntungan yang diperoleh para petani lebih besar daripada biaya produksi yang dikeluarkan. Nilai B/C yang di dapat dari usahatani ini sebesar 1,39dengan asumsi setiap modal yang di keluarkan oleh para petani sawi sebesar 1 Rupiah, maka akan mendapatkan manfaat dari keuntungan bersih sebesar 1,39 Rupiah.

Dari data di atas, maka dapat dilihat nilai R/C dan B/C adalah seperti tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 11. Perolehan Nilai R/C dan B/C

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Jumlah |
| **R/C** | 2,36 |
| **B/C** | 1,39 |

*Sumber : Data Primer Diolah 2020*

Dari tabel 12 di atas dapat diperoleh bahwa nilai R/C sebesar 2,36 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 1,39 > 1, dengan interpretasi jika setiap petani menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan menghasilkan keuntungan 1,39 rupiah. Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah kedua yaitu usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan dapat dikayakan layak berdasarkan kriteria R/C dan B/C serta dapat dikatakan usaha ini menguntungkan.

**Pemasaran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa antara petani dan pelaku pemasaran saling bergantung satu dengan yang lain. Karena peneliti melihat bahwa rata-rata dari petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan banyak mengandalkan para tengkulak atau pelaku pemasaran untuk membeli hasil produk pertaniannya, dan diketahui bahwa petani dan tengkulak memiliki hubungan mitra yang sudah terjalin sejak lama.

Untuk masalah yang sering dihadapi oleh petani yaitu harga jual yang diterima oleh petani terkadang tidak sesuai dengan biaya produksi yang dikeluarkan dikarenakan naik turunnya permintaan sawi di pasar dan mempengaruhi harga jual dari petani itu sendiri. Berikut adalah gambar pola pemasaran dari usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan.

Saluran 1

Petani

Tengkulak

Konsumen

Pedagang Makanan

Pedagang Besar

Saluran 2

**Gambar 2. Pola Pemasaran**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dapat disimpulkan :

1. Hasil analisis dapat diketahui bahwa total produksi yang dapat dijual oleh petani sawi adalah 6.053,164 Kg/musim panen dengan harga jual rata-rata

Rp. 20.000/Kg. Total penerimaan adalah Rp. 121.390.789/musim panen dimana dengan mengeluarkan total biaya Rp. 51.287.218/musim panen sehingga total pendapatan yang diperoleh adalah Rp. 70.103.571/musim panen dengan total luas lahan 19,73 Rante.

1. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa nilai R/C sebesar 2,36 > 1, dengan interpretasi bahwa usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan ini layak untuk diusahakan. Nilai B/C sebesar 1,39 > 1, dengan interpretasi jika setiap petani menggunakan modal usaha sebesar 1 rupiah, maka akan memperoleh hasil keuntungan 1,39
2. Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa rata-rata petani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan menjual produk hasil usahataninya kepada tengkulak atau pedagang pengumpul dikarenakan sudah terjalin kemitraan, tidak mempunyai kendaraan yang memadai untuk membawa hasil usahataninya dan tidak mempunyai waktu dikarenakan sudah habis digunakan untuk usahataninya.

**Saran**

Dari hasil penelitian ini saran yang perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Kepada Petani

Diharapkan agar memasarkan produknya secara langsung agar memperoleh harga yang lebih menguntungkan dan dapat menjalin hubungan kemitraan secara langsung kepada pedagang pengecer agar tidak menjadi korban permainan harga yang dilakukan oleh pedagang pengumpul.

1. Kepada Peneliti

Diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai usahatani sawi di Kecamatan Medan Deli, Kotan Medan untuk mencari saran yang akan dijadikan solusi untuk permasalahan penetapan harga beli pada petani yang terbilang cukup rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Apriyanti, I., 2018. Strategi Pemasaran Kelapa Sawit Melalui Pendekatan Analisis Structure Conduct And Performance (SCP) Di Kabupaten Simalungun. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Aswita, R. P. 2009. *Analisis Usahatani dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo.* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatra Utara. Medan.

Dumairy, 2004. Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*.* BPFE

Dalas, I. 2004. *Analisis Pendapatan Usahatani Jeruk Siam di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi (Studi Kasus Kelurahan Penyengat Rendah).* Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.

Gaspersz, Vincent. (1999). *Manajemen Produktivitas Total Strategi Peningkatan Produktivitas Bisnis Global*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kotler,Philip.1997, Manajemen Pemasaran. Edisi Bahasa Indonesia jilid satu. Jakarta: Prentice Hall.

Mubyarto. 1989. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian, Edisi III. Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Yogyakarta.

Muhammad, A, 1995. Pengantar Hukum Perusahaan Indonesia. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti

Mulyadi, 2007. Akuntansi Biaya, edisi ke-5*.* Yogyakarta : Graha Ilmu. Nasaruddin. 1997. Bertanam 30 Jenis Sayur. Penebar Swadaya. Bogor.  
Partowijoto. 2003. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Rahardjo, P. 2001. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. UI Press. Jakarta.

Soedjarmanto dan Riswan. 1994. Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Bata di Kabupaten Dati II Banyumas. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi UNSOED. Purwokerto.

Soekartawi. 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis  
Fungsi Cobb – Douglas. Rajawali Pers. Jakarta.

Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.

Theresia, M., 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai Di Kecamatan  
Bersak Kabupaten Tanjung Jabang Timur*. Skripsi Universitas Jambi.

Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu  
*Press. Kendari.*

**LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuisioner Penelitian

**KUISIONER PENELITIAN**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI SAWI**

**DI KECAMATAN MEDAN DELI, KOTA MEDAN**

**Kuisioner Untuk Petani**

1. **DATA SAMPEL PETANI**
2. Nomor Sampel :
3. Nama Petani :
4. Jenis Kelamin : Laki – laki Perempuan
5. Status Perkawinan : Kawin Belum Kawin
6. Alamat :
7. Pendidikan :
8. Status Kepemilikan Lahan :
9. Jumlah Tanggungan :
10. Pengalaman bertani :
11. **USAHATANI SAWI**
12. Luas Lahan (Ha) :
13. Biaya Sewa/Tahun :
14. Biaya tetap

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Jumlah** | **Harga**  **Satuan (Rp)** | **Total**  **Harga (Rp)** |
| 1 | Mesin pompa |  |  |  |
| 2 | Selang |  |  |  |
| 3 | Cangkul |  |  |  |
| 4 | Arit |  |  |  |
| 5 | Knapsack Sprayer |  |  |  |
| 6 | Ember |  |  |  |
| 7 | Angkong |  |  |  |

1. Biaya Tidak Tetap

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Volume** | **Harga**  **Satuan (Rp)** | **Total**  **Harga (Rp)** |
| 1 | Benih |  |  |  |
| 2 | Pupuk |  |  |  |
| 3 | Pestisida |  |  |  |

1. Tenaga Kerja Yang Digunakan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian Kegiatan** | **Jumlah (HK)** | **Biaya**  **Satuan (Rp)** | **Total**  **Biaya (Rp)** |
| 1 | Pengolahan Tanah |  |  |  |
| 2 | Penyiangan |  |  |  |

1. Total Biaya Produksi :
2. Jumlah Produksi sekali panen :
3. Harga Jual/Kg :
4. Penerimaan Kotor :
5. Pendapatan Bersih :
6. Pemasaran : Langsung Tidak Langsung

v

Alasannnya :

Lampiran 2. Profil Petani Sawi



Lampiran 3. Biaya Tetap Mesin Pompa



Lampiran 4. Biaya Tetap Selang



Lampiran 5. Biaya Tetap Cangkul

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Cangkul | | | | |
| Jumlah (Unit) | Harga (Rp/Unit) | Biaya (Rp) | Umur Ekonomis (Tahun) | Penyusutan (Rp/Bulan) |
| 1 | Aguan | 2 | 35.000 | 70.000 | 4 | 1.458 |
| 2 | Hongli | 3 | 30.000 | 90.000 | 4 | 1.875 |
| 3 | Shen | 2 | 35.000 | 70.000 | 4 | 1.458 |
| 4 | Jingmi | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 5 | Kurniawan | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 6 | Sunarya | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 7 | Agus | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 8 | Malijo | 2 | 35.000 | 70.000 | 4 | 1.458 |
| 9 | Endri | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 10 | Hadi | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 11 | Rasyid | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 12 | Iwan | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 13 | Junaidi | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 14 | Ridwan | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 15 | Horman | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 16 | Karim | 2 | 35.000 | 70.000 | 4 | 1.458 |
| 17 | Sutrisno | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 18 | Ponimon | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 19 | Sowito | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 20 | Supri | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 21 | Wasito | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 22 | Mislan | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 23 | Erwin | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 24 | Jhon | 2 | 35.000 | 70.000 | 4 | 1.458 |
| 25 | Sukardi | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 26 | Tarno | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 27 | Rusli | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 28 | Cipto | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| 29 | Selamet | 3 | 35.000 | 105.000 | 4 | 2.188 |
| 30 | Aseng | 2 | 30.000 | 60.000 | 4 | 1.250 |
| Total | | 69 |  | 2.240.000 |  | 46.667 |
| Rataan | | 2,3 |  | 74.667 |  | 1.556 |

Lampiran 6. Biaya Tetap Arit



Lampiran 7. Biaya Tetap Knapsack Sprayer



Lampiran 8. Biaya Tetap Ember



Lampiran 9. Biaya Tetap Angkong



Lampiran 10. Biaya Sewa Lahan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Luas Lahan (Rante) | Biaya Sewa Lahan (Rp/Rante) | Biaya Sewa Lahan (Rp/Rante/Musim Panen) |
| 1 | Aguan | 0,59 | 750.000 | 48.958 |
| 2 | Hongli | 0,74 | 600.000 | 49.167 |
| 3 | Shen | 0,59 | 750.000 | 49.375 |
| 4 | Jingmi | 0,65 | 700.000 | 50.750 |
| 5 | Kurniawan | 0,61 | 600.000 | 40.333 |
| 6 | Sunarya | 1,00 | 600.000 | 66.667 |
| 7 | Agus | 0,67 | 700.000 | 51.917 |
| 8 | Malijo | 0,94 | 650.000 | 67.708 |
| 9 | Endri | 0,59 | 600.000 | 39.167 |
| 10 | Hadi | 0,80 | 750.000 | 66.667 |
| 11 | Rasyid | 0,61 | 600.000 | 40.333 |
| 12 | Iwan | 0,71 | 600.000 | 47.167 |
| 13 | Junaidi | 0,38 | 600.000 | 25.000 |
| 14 | Ridwan | 0,67 | 700.000 | 51.917 |
| 15 | Horman | 0,74 | 750.000 | 61.458 |
| 16 | Karim | 0,77 | 750.000 | 64.375 |
| 17 | Sutrisno | 0,62 | 700.000 | 48.028 |
| 18 | Ponimon | 0,59 | 700.000 | 45.694 |
| 19 | Sowito | 0,63 | 750.000 | 52.083 |
| 20 | Supri | 0,62 | 700.000 | 48.028 |
| 21 | Wasito | 0,75 | 750.000 | 62.708 |
| 22 | Mislan | 0,64 | 600.000 | 42.500 |
| 23 | Erwin | 0,38 | 638.080 | 26.587 |
| 24 | Jhon | 0,59 | 748.992 | 48.893 |
| 25 | Sukardi | 0,73 | 604.288 | 48.679 |
| 26 | Tarno | 0,80 | 699.904 | 62.214 |
| 27 | Rusli | 0,35 | 646.208 | 25.130 |
| 28 | Cipto | 0,39 | 494.016 | 21.270 |
| 29 | Selamet | 0,72 | 641.101 | 51.466 |
| 30 | Aseng | 0,91 | 643.328 | 65.226 |
| Jumlah | | 19,73 | 20.015.917 | 1.469.465 |
| Rataan | | 0,66 | 667.197 | 48.982 |

Lampiran 11. Biaya Benih



Lampiran 12. Biaya Pupuk Urea

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pupuk Urea | | |
| Jumlah (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Biaya (Rp) |
| 1 | Aguan | 4,7 | 3.500 | 16.450 |
| 2 | Hongli | 5,9 | 3.500 | 20.650 |
| 3 | Shen | 4,7 | 4.000 | 18.960 |
| 4 | Jingmi | 5,2 | 4.000 | 20.880 |
| 5 | Kurniawan | 4,8 | 4.000 | 19.360 |
| 6 | Sunarya | 8,0 | 4.000 | 32.000 |
| 7 | Agus | 5,3 | 3.500 | 18.690 |
| 8 | Malijo | 7,5 | 4.000 | 30.000 |
| 9 | Endri | 4,7 | 3.500 | 16.450 |
| 10 | Hadi | 6,4 | 4.000 | 25.600 |
| 11 | Rasyid | 4,8 | 4.000 | 19.360 |
| 12 | Iwan | 5,7 | 3.500 | 19.810 |
| 13 | Junaidi | 3,0 | 3.500 | 10.500 |
| 14 | Ridwan | 5,3 | 3.500 | 18.690 |
| 15 | Horman | 5,9 | 3.500 | 20.650 |
| 16 | Karim | 6,2 | 3.500 | 21.630 |
| 17 | Sutrisno | 4,9 | 4.000 | 19.760 |
| 18 | Ponimon | 4,7 | 4.000 | 18.800 |
| 19 | Sowito | 5,0 | 3.500 | 17.500 |
| 20 | Supri | 4,9 | 4.000 | 19.760 |
| 21 | Wasito | 6,0 | 4.000 | 24.080 |
| 22 | Mislan | 5,1 | 3.500 | 17.850 |
| 23 | Erwin | 3,0 | 4.000 | 12.000 |
| 24 | Jhon | 4,7 | 3.500 | 16.450 |
| 25 | Sukardi | 5,8 | 3.500 | 20.300 |
| 26 | Tarno | 6,4 | 3.500 | 22.400 |
| 27 | Rusli | 2,8 | 3.500 | 9.800 |
| 28 | Cipto | 3,1 | 3.500 | 10.850 |
| 29 | Selamet | 5,8 | 4.000 | 23.120 |
| 30 | Aseng | 7,3 | 4.000 | 29.200 |
| Total | | 157,8 |  | 591.550 |
| Rataan | | 5,3 |  | 19.718 |

Lampiran 13. Biaya Pupuk Phonska

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Phonska | | |
| Jumlah (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Biaya (Rp) |
| 1 | Aguan | 4,7 | 5.600 | 26.320 |
| 2 | Hongli | 5,9 | 5.600 | 33.040 |
| 3 | Shen | 4,7 | 5.600 | 26.544 |
| 4 | Jingmi | 5,2 | 5.600 | 29.232 |
| 5 | Kurniawan | 4,8 | 5.600 | 27.104 |
| 6 | Sunarya | 8,0 | 5.600 | 44.800 |
| 7 | Agus | 5,3 | 5.600 | 29.904 |
| 8 | Malijo | 7,5 | 5.600 | 42.000 |
| 9 | Endri | 4,7 | 5.600 | 26.320 |
| 10 | Hadi | 6,4 | 5.600 | 35.840 |
| 11 | Rasyid | 4,8 | 5.600 | 27.104 |
| 12 | Iwan | 5,7 | 5.600 | 31.696 |
| 13 | Junaidi | 3,0 | 5.600 | 16.800 |
| 14 | Ridwan | 5,3 | 5.600 | 29.904 |
| 15 | Horman | 5,9 | 5.600 | 33.040 |
| 16 | Karim | 6,2 | 5.600 | 34.608 |
| 17 | Sutrisno | 4,9 | 5.600 | 27.664 |
| 18 | Ponimon | 4,7 | 5.600 | 26.320 |
| 19 | Sowito | 5,0 | 5.600 | 28.000 |
| 20 | Supri | 4,9 | 5.600 | 27.664 |
| 21 | Wasito | 6,0 | 5.600 | 33.712 |
| 22 | Mislan | 5,1 | 5.600 | 28.560 |
| 23 | Erwin | 3,0 | 5.600 | 16.800 |
| 24 | Jhon | 4,7 | 5.600 | 26.320 |
| 25 | Sukardi | 5,8 | 5.600 | 32.480 |
| 26 | Tarno | 6,4 | 5.600 | 35.840 |
| 27 | Rusli | 2,8 | 5.600 | 15.680 |
| 28 | Cipto | 3,1 | 5.600 | 17.360 |
| 29 | Selamet | 5,8 | 5.600 | 32.368 |
| 30 | Aseng | 7,3 | 5.600 | 40.880 |
| Total | | 157,8 |  | 883.904 |
| Rataan | | 5,3 |  | 29.463 |

Lampiran 14. Biaya Pupuk Kandang

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pupuk Kandang | | |
| Jumlah (Kg) | Harga (Rp/Kg) | Biaya (Rp) |
| 1 | Aguan | 235 | 2.700 | 634.500 |
| 2 | Hongli | 295 | 2.700 | 796.500 |
| 3 | Shen | 237 | 2.700 | 639.900 |
| 4 | Jingmi | 261 | 2.700 | 704.700 |
| 5 | Kurniawan | 242 | 2.700 | 653.400 |
| 6 | Sunarya | 400 | 2.700 | 1.080.000 |
| 7 | Agus | 267 | 2.700 | 720.900 |
| 8 | Malijo | 375 | 2.700 | 1.012.500 |
| 9 | Endri | 235 | 2.700 | 634.500 |
| 10 | Hadi | 320 | 2.700 | 864.000 |
| 11 | Rasyid | 242 | 2.700 | 653.400 |
| 12 | Iwan | 283 | 2.700 | 764.100 |
| 13 | Junaidi | 150 | 2.700 | 405.000 |
| 14 | Ridwan | 267 | 2.700 | 720.900 |
| 15 | Horman | 295 | 2.700 | 796.500 |
| 16 | Karim | 309 | 2.700 | 834.300 |
| 17 | Sutrisno | 247 | 2.700 | 666.900 |
| 18 | Ponimon | 235 | 2.700 | 634.500 |
| 19 | Sowito | 250 | 2.700 | 675.000 |
| 20 | Supri | 247 | 2.700 | 666.900 |
| 21 | Wasito | 301 | 2.700 | 812.700 |
| 22 | Mislan | 255 | 2.700 | 688.500 |
| 23 | Erwin | 150 | 2.700 | 405.000 |
| 24 | Jhon | 235 | 2.700 | 634.500 |
| 25 | Sukardi | 290 | 2.700 | 783.000 |
| 26 | Tarno | 320 | 2.700 | 864.000 |
| 27 | Rusli | 140 | 2.700 | 378.000 |
| 28 | Cipto | 155 | 2.700 | 418.500 |
| 29 | Selamet | 289 | 2.700 | 780.300 |
| 30 | Aseng | 365 | 2.700 | 985.500 |
| Total | | 7.892 |  | 21.308.400 |
| Rataan | | 263,1 |  | 710.280 |

Lampiran 15. Biaya Pestisida (Decis)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Pestisida | | |
| Jumlah (ml) | Harga (Rp/ml) | Biaya (Rp) |
| 1 | Aguan | 6,3 | 440 | 2.792 |
| 2 | Hongli | 8,0 | 440 | 3.505 |
| 3 | Shen | 6,4 | 440 | 2.816 |
| 4 | Jingmi | 7,0 | 440 | 3.101 |
| 5 | Kurniawan | 6,5 | 440 | 2.875 |
| 6 | Sunarya | 10,8 | 440 | 4.752 |
| 7 | Agus | 7,2 | 440 | 3.172 |
| 8 | Malijo | 10,1 | 440 | 4.455 |
| 9 | Endri | 6,3 | 440 | 2.792 |
| 10 | Hadi | 8,6 | 440 | 3.802 |
| 11 | Rasyid | 6,5 | 440 | 2.875 |
| 12 | Iwan | 7,6 | 440 | 3.362 |
| 13 | Junaidi | 4,1 | 440 | 1.782 |
| 14 | Ridwan | 7,2 | 440 | 3.172 |
| 15 | Horman | 8,0 | 440 | 3.505 |
| 16 | Karim | 8,3 | 440 | 3.671 |
| 17 | Sutrisno | 6,7 | 440 | 2.934 |
| 18 | Ponimon | 6,3 | 440 | 2.792 |
| 19 | Sowito | 6,8 | 440 | 2.970 |
| 20 | Supri | 6,7 | 440 | 2.934 |
| 21 | Wasito | 8,1 | 440 | 3.576 |
| 22 | Mislan | 6,9 | 440 | 3.029 |
| 23 | Erwin | 4,1 | 440 | 1.782 |
| 24 | Jhon | 6,3 | 440 | 2.792 |
| 25 | Sukardi | 7,8 | 440 | 3.445 |
| 26 | Tarno | 8,6 | 440 | 3.802 |
| 27 | Rusli | 3,8 | 440 | 1.663 |
| 28 | Cipto | 4,2 | 440 | 1.841 |
| 29 | Selamet | 7,8 | 440 | 3.433 |
| 30 | Aseng | 9,9 | 440 | 4.336 |
| Total | | 213,1 |  | 93.757 |
| Rataan | | 7,1 |  | 3.125 |

Lampiran 16. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan Lahan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tenaga Kerja Pengolahan lahan | | |
| Jumlah (HK) | Biaya (Rp/Satuan) | Biaya (Rp) |
| 1 | Aguan | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 2 | Hongli | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 3 | Shen | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 4 | Jingmi | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 5 | Kurniawan | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 6 | Sunarya | 4 | 80.000 | 320.000 |
| 7 | Agus | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 8 | Malijo | 4 | 80.000 | 320.000 |
| 9 | Endri | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 10 | Hadi | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 11 | Rasyid | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 12 | Iwan | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 13 | Junaidi | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 14 | Ridwan | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 15 | Horman | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 16 | Karim | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 17 | Sutrisno | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 18 | Ponimon | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 19 | Sowito | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 20 | Supri | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 21 | Wasito | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 22 | Mislan | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 23 | Erwin | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 24 | Jhon | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 25 | Sukardi | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 26 | Tarno | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 27 | Rusli | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 28 | Cipto | 2 | 80.000 | 160.000 |
| 29 | Selamet | 3 | 80.000 | 240.000 |
| 30 | Aseng | 3 | 80.000 | 240.000 |
| Total | | 72 |  | 5.760.000 |
| Rataan | | 2,4 |  | 192.000 |

Lampiran 17. Biaya Tenaga Kerja Penyiangan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | Tenaga Kerja Penyiangan | | |
| Jumlah (HK) | Biaya (Rp/Satuan) | Biaya (Rp) |
| 1 | Aguan | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 2 | Hongli | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 3 | Shen | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 4 | Jingmi | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 5 | Kurniawan | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 6 | Sunarya | 9 | 70.000 | 630.000 |
| 7 | Agus | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 8 | Malijo | 9 | 70.000 | 630.000 |
| 9 | Endri | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 10 | Hadi | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 11 | Rasyid | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 12 | Iwan | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 13 | Junaidi | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 14 | Ridwan | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 15 | Horman | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 16 | Karim | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 17 | Sutrisno | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 18 | Ponimon | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 19 | Sowito | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 20 | Supri | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 21 | Wasito | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 22 | Mislan | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 23 | Erwin | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 24 | Jhon | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 25 | Sukardi | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 26 | Tarno | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 27 | Rusli | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 28 | Cipto | 7 | 70.000 | 490.000 |
| 29 | Selamet | 8 | 70.000 | 560.000 |
| 30 | Aseng | 8 | 70.000 | 560.000 |
| Total | | 222 |  | 15.540.000 |
| Rataan | | 7,4 |  | 518.000 |

Lampiran 18. Pendapatan Petani Sawi

